

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian sebagai kegiatan yang sistematis dan terorganisir memerlukan landasan kerja yang ilmiah, yang meliputi jenis penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan teks. Menurut Noeng Muhadjir dalam studi teks atau studi pustaka memiliki kegunaan untuk memunculkan konsep secara teoritik, yang pada akhirnya, uji kebermaknaan empirik sangat diperlukan. Cakupannya adalah sebagai telaah teoritik suatu disiplin ilmu (Noeng Muhadjir, 2000, hlm. 296–297).

B. Data Dan Sumber Data

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya, maka data yang akan dikumpulkan melalui proses penelitian ini adalah: 1) Bagaimana *setting* historis-biografis Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Quraish Shihab serta potret kitab tafsir An-Nur, Al-Azhar dan Al-Misbah? 2) Bagaimana penafsiran Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Quraish Shihab terhadap *lahw al-hadits* pada QS. Luqman (31): 6? 3) Bagaimana analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer menjelaskan *historical effected, pre-understanding, fusion of horizon* dan *application* atas penafsiran *lahw al-hadits* dalam tafsir An-Nur, Al-Azhar, dan Al-Misbah?

Berdasarkan data di atas maka sumber data penelitian ini terbagi dua, yaitu: *Pertama*, sumber data primer, yaitu data yang paling utama. Adapun sumber data primer yang digunakan yaitu merujuk kepada Kitab tafsir An-Nur karya Hasbi Ash Shiddieqy, Al-Azhar karya Buya Hamka, dan Al-Misbah karya Quraish Shihab. Selain itu buku-buku yang berkaitan dengan tema ini seperti *Truth and Method*, *Hermeneutika dan Pengembangan 'Ulum al-Qur'an*, sebagai acuan dalam kerangka teori yang berkaitan dengan hermeneutika

Gadamer. *Kedua*, sumber data sekunder, yaitu sumber data yang digunakan sebagai pelengkap dari data primer dan juga yang mendukung dalam penelitian ini yaitu seperti kitab-kitab tafsir, buku-buku, artikel dan majalah yang berkaitan dengan segala judul penelitian.

C. Teknik Pengumpulan Data

Sebagaimana telah disampaikan pada bagian jenis penelitian bahwasannya penelitian ini merupakan penelitian teks atau studi pustaka maka pengumpulan data dilakukan dengan teknik dokumentasi (Sugiono, 2008, hlm. 225). Teknik ini dilakukan dengan cara mengumpulkan berbagai dokumen seperti kitab-kitab tafsir para ulama tafsir Indonesia dan buku-buku lainnya.

Secara praktis, langkah metodologis dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut. *Pertama*, penulis menetapkan tema dan tokoh yang dikaji serta objek material yang menjadi fokus kajian, yaitu *lahw al-hadits* pada QS. Luqman (31): 6 menurut Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Quraish Shihab dalam tafsir An-Nur, Al-Azhar, dan Al-Misbah. *Kedua*, penulis mengumpulkan data serta menyeleksinya, meliputi rekam jejak kehidupan Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Quraish Shihab dan penafsiran ketiganya terhadap *lahw al-hadits* pada QS. Luqman (31): 6 dalam kitab tafsir mereka dengan pendekatan komparatif. *Ketiga*, melakukan analisis hermeneutika Hans Georg Gadamer terhadap interpretasi Hasbi Ash-Shiddieqy, Buya Hamka dan Quraish Shihab atas *lahw al-hadits* dalam al-Qur'an. *Kempat*, penulis membuat kesimpulan yang relevan dengan rumusan masalah penelitian ini sebagai jawaban dan temuan dari penelitian ini serta saran terkait penelitian lebih lanjut seputar tema penelitian penulis.

D. Teknik Analisis Data

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan dua pendekatan yaitu, pendekatan komparatif dan pendekatan hermeneutik. Pendekatan komparatif atau *muqarran* digunakan sebagai alat untuk menganalisis persamaan dan perbedaan penfasiran dari para *mufassir* Indonesia yaitu Hasbi Ash Shiddieqy,

Buya Hamka, dan Quraish Shihab. Sehingga dalam menjelaskan penafsiran ketiga *mufassir* ini dapat dilihat kontras persamaan dan perbedaannya.

Pendekatan hermeneutika yang dimaksud adalah teori hermeneutikanya Hans George Gadamer (*effective histori*). Hermeneutika digunakan dengan tujuan 3 tujuan pokok untuk memahami teks; *pertama*, untuk mengungkap bagaimana sebuah kata atau kejadian pada masa lalu dapat dipahami dan menjadi lebih bermakna secara kontekstual saat ini oleh siapapun sebagai pembaca. *Kedua*, Pendekatan hermeneutika dipakai sebagai metode pembacaan atas teks yang diharapkan dapat menjembatani jurang masa lalu dengan konteks kekinian (Ilham B. Saenong, 2002, hlm. 66). *Ketiga*, masa depan di mana di dalamnya terdapat nuansa baru yang produktif. Secara lebih luas akan melihat bagaimana sebuah proses penafsiran menemukan penetrasi sosio-politik yang mempengaruhi penafasirannya (Fakhruddin Faiz, 2007, hlm. 32).

Adapun teori hermeneutika Hans Georg Gadamer terdiri dari 4 tahapan, yaitu: *Pertama*, teori “Kesadaran Keterpengaruhan oleh Sejarah” (*Wirkungsgeschichtliches Bewusstsein; Historically effected Consciousness*). *Kedua*, teori “Pra-pemahaman” (*Vorverstandnis; Pre-understanding*). *Ketiga*, Teori “Penggabungan/Asmilasi Horison” (*Horizontverschmelzung; Fusion of Horizon*) dan teori “Lingkaran Hermeneutika” (*Hermeneutischer Zirkel; Hermeneutical circle*). *Keempat*, teori “Penerapan/Aplikasi” (*Anwendung; application*).